

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum digunakan Indonesia sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan di sekolah-sekolah formal. Mata pelajaran seni budaya menjadi salah satu pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 dan sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan anak serta menciptakan keseimbangan antara rasional dan emosional dalam dirinya (Heldisari dalam Irwanto, 2019). Selain itu dalam dunia pendidikan, seni memiliki peran untuk membantu menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik, sehingga keberadaan seni yang melekat padanya dapat dimanfaatkan dalam usaha mempersiapkan generasi baru untuk menjadi tumpuan harapan bangsa dan negaranya (Sabri 2019, 344; Kasiyan 2019, 12). Salah satu keahlian seni yang diajarkan di sekolah formal adalah seni musik. Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu membangun kreativitas siswa dengan memberikan pengalaman bermusik, dimulai dari mengenal unsur-unsur musik, mengenal tangga nada sampai pada pengalaman menyajikan musik baik secara bernyanyi atau memainkan alat musik.

SMA Lokon Santo Nikolaus Tomohon merupakan sekolah yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang menggunakan kurikulum 2013 dan memasukkan seni musik ke dalam materi pembelajaran Seni Budaya yang diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Pada kelas X, pembelajaran Seni Budaya mengajarkan materi tentang seni musik dan seni rupa. Materi yang diajarkan dalam seni musik adalah musik tradisional dan teori musik dasar yang mencakup tentang pengenalan notasi balok dan elemen-elemen musik. Setelah melakukan wawancara dengan guru musik kelas

X SMA Lokon pada tanggal 6 Januari 2022, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan membaca notasi balok dari sebagian besar siswa kelas X IPA B masih kurang. Hal ini terjadi karena para siswa terbiasa membaca notasi angka yang terdapat pada buku lagu-lagu ibadah. Saat mengajarkan teori musik dasar dengan materi pengenalan notasi balok, guru mengajarkan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Walaupun sudah melalui metode ceramah dan media video pembelajaran, para siswa masih memiliki kendala dalam membedakan harga dan nilai nada, serta bagaimana membaca simbol-simbol nada saat sudah diletakkan pada garis paranada. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pendalaman materi seni musik di kelas XI yang membahas tentang Musik Barat, dimana sebagian besar musik Barat menggunakan notasi musik balok.

Selain mata pelajaran seni budaya, kurikulum 2013 mengangkat dua kompetensi sikap, yaitu sikap religius dan sikap sosial yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Beberapa kompetensi sikap sosial yang adalah dalam peraturan tersebut adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Menurut Suparto (2019, 5) sebagian besar pendidikan masih cenderung melakukan penilaian hanya dari sisi pengetahuan siswa saja, dan kurang memberikan perhatian yang optimal terhadap penilaian sikap sosial siswa. Pada

pembelajaran musik, sikap sosial sangat dibutuhkan agar siswa bisa lebih kreatif dan apresiatif baik terhadap hasil karya pribadi maupun hasil karya orang lain serta mampu untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan ditemukan bahwa sikap sosial peserta didik kelas X IPA B masih perlu di tingkatkan. Ketika para siswa telah melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, rata-rata siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas sehingga para siswa tidak selesai tepat pada waktunya. Selain itu, guru dan peneliti menemukan siswa-siswa yang masih belum terbiasa belajar dan diskusi dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat pada saat para siswa sedang melakukan diskusi kelompok, ditemukan bahwa beberapa siswa masih bersikap tertutup, kurang bisa diajak berdiskusi dan hanya memperhatikan *gadget*. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian agar pembelajaran musik di kelas X IPA B dapat berlangsung dengan kondusif.

Selain sikap sosial, salah satu aspek yang ditemukan di kelas dan perlu adanya peningkatan adalah efikasi diri. Bandura dalam Schunk (2016, 146) menuliskan bahwa efikasi diri adalah sebuah keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Hal ini tidak sama dengan mengetahui apa yang harus dilakukan. Setelah melakukan wawancara dan observasi di kelas, sebagian besar siswa masih kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Walaupun telah diberikan apresiasi yang bagus dari guru dan teman-teman, tetapi sebagian siswa ini merasa bahwa apa yang mereka tampilkan sebelumnya itu masih belum bagus, sehingga enggan untuk menampilkan kembali kemampuan mereka saat diminta. Selain itu, beberapa siswa terlihat masih kurang mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya

saat pembelajaran berlangsung, dimana mereka masih berusaha untuk bertanya kepada teman saat guru sedang memberikan kuis.

Untuk tercapainya peningkatan kemampuan membaca notasi musik, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar. Peran guru dalam proses pembelajaran yakni untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran tertentu dan menerapkannya dalam kelas. Fungsi dari model pembelajaran yaitu untuk menjadi acuan para perancang pembelajaran atau para guru dalam merencanakan pembelajaran (Asyafah 2019, 23). Ada model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca notasi musik siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Hamdayama 2016, 145).

Gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memacu para siswa agar saling mendorong serta membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah, maka mereka harus saling membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran (Sharan 2009, 5). Melalui pembelajaran dalam kelompok tipe STAD, peneliti berharap agar kemampuan penguasaan notasi balok dari para siswa dapat berkembang dan terwujudnya sikap sosial serta efikasi diri dalam setiap siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas X IPA B masih belum mengenal notasi musik balok.
2. Sebagian siswa kelas X IPA B masih belum terbiasa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Sebagian siswa kelas X IPA B masih belum mengerjakan tugas dengan baik.
4. Siswa kelas X IPA B masih kesulitan meyakini bahwa dirinya mampu memberikan yang terbaik pada pelajaran musik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas dan mengingat adanya keterbatasan waktu, maka penelitian ini difokuskan kepada:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok.
- 2) Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA B SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan uraian pada latar belakang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan kemampuan membaca notasi musik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

- 2) Bagaimana perkembangan sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- 3) Bagaimana perkembangan efikasi diri peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis perkembangan kemampuan membaca notasi musik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Untuk menganalisis perkembangan sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Untuk menganalisis perkembangan efikasi diri peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa SMA.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan contoh penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni musik.

- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sebuah wacana baru tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial dan efikasi diri.
- 3) Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial dan efikasi diri.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Bab I memuat tentang latar belakang permasalahan bahwa berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar di kelas X, dan berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas X IPA B SMA Lokon St. Nikolaus ditemukan fakta bahwa kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan sebuah tindakan guna meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri. Tujuan penelitian untuk menganalisis (1) perkembangan sikap sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (2) perkembangan efikasi diri siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) perkembangan kemampuan membaca notasi balok siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bab I juga berisi tentang manfaat penelitian.

Pada Bab II diuraikan beberapa teori terkait variabel yang diteliti pada penelitian ini, definisi dari setiap variabel, pentingnya variabel tersebut serta indikator yang akan diukur pada penelitian ini. Selain itu, bab II menguraikan

beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada bab ini akan dibahas definisi, langkah-langkah dalam PTK serta perencanaan pelaksanaan PTK dalam tiga siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Bab III juga menguraikan tentang subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data.

Pada bab IV dituliskan hasil penelitian dan pembahasan dari setiap siklus yang dilakukan dan diuraikan tentang tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Selain itu diuraikan juga hasil pengolahan dan analisis data atas dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan sikap sosial, efikasi diri, dan kemampuan membaca notasi balok siswa kelas X IPA B SMA Lokon St. Nikolaus.

Bab V berisi kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I. Kesimpulan diambil berdasarkan pengolahan dan analisis data yang ditemukan dalam penelitian serta saran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kemampuan membaca notasi balok, sikap sosial, dan efikasi diri.